

IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT. PUPUK KALTIM DI KAMPUNG MELAHING KOTA BONTANG

Abidea Bima Ramdani¹, Fajar Apriani², Santi Rande³

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Pupuk Kaltim Kampung Melahing Kota Bontang serta untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi PT. Pupuk Kaltim Bontang dalam implementasi program CSR. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus dalam penelitian untuk implementasi program Corporate Social Responsibility adalah: ukuran dasar dan tujuan kebijakan, sumberdaya kebijakan, komunikasi, karakteristik badan pelaksana, kondisi sosial ekonomi dan politik. Teknik pengumpulan data antara lain, observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi dengan teknik analisis data menggunakan model interaktif oleh Miles, Huberman dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan Proses Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Pupuk Kaltim Kampung Melahing Kota Bontang, dalam tujuan kebijakan terkait program Corporate Social Responsibility memiliki landasan dalam pelaksanaan implementasi program Corporate Social Responsibility pemberdayaan masyarakat melalui social mapping. Kemudian dalam implementasi program Corporate Social Responsibility, PT. Pupuk Kaltim dalam meningkatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang ada di Kampung Melahing melalui bentuk pelatihan budidaya rumput laut serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui bentuk UKM (Unit Kewirausahaan Bersama). Dalam hal meningkatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam, PT. Pupuk Kaltim dalam implementasi program Corporate Social Responsibility, bekerjasama dengan pemerintah sebagai pendukung/support dalam rangka pelaksanaan program CSR pemberdayaan masyarakat di Kampung Melahing. Kemudian dalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility pemberdayaan masyarakat, PT. Pupuk Kaltim secara karakteristik sangat komunikatif dalam melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan kebijakan yang mana berorientasi pada suatu tujuan perusahaan serta produktif dan kontributif dalam membangun mitra kerja terhadap suatu wilayah, yang dilakukan dalam bentuk pelatihan atau edukasi terhadap masyarakat Kampung Melahing untuk pembangunan infrastruktur.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email: ramdanibimal@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanggungjawab Sosial Perusahaan atau Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan yang memiliki berbagai bentuk tanggungjawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya yang diantaranya ada konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan", yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang. Kendala yang dihadapi PT. Pupuk Kaltim dalam melaksanakan program CSR tersebut, masih banyak masyarakat kurang kesadaran dalam menjaga lingkungan di daerah Kampung Melahing Kota Bontang, seperti tidak terkelola perkampungan tersebut dengan baik, pengeboman ikan kerapu, masyarakat kesulitan untuk mendapatkan air tawar, serta masyarakat suka membuang sampah dan BAB di perairan laut.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan-permasalahan di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi PT. Pupuk Kaltim Program CSR di Kampung Melahing Kota Bontang" oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan kebijakan di Kantor PT. Pupuk Kaltim, Kota Bontang.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program CSR PT. Pupuk Kaltim di Kota Bontang?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi program CSR PT. Pupuk Kaltim di Kota Bontang?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan-tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis implementasi kebijakan program CSR PT. Pupuk Kaltim di Bontang.
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi program CSR PT. Pupuk Kaltim di Kota Bontang.

TEORI DAN KONSEP

Pengertian Implementasi Kebijakan dan Faktor Penentu Keberhasilan

Kebijakan publik adalah serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat kesulitan-kesulitan dan kesempatan dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud (Agustino 2008:17). Sedangkan menurut Dunn (2003:132), kebijakan publik adalah pola ketergantungan yang kompleks dari pilihan-pilihan kolektif yang saling tergantung, termasuk keputusan-keputusan untuk tidak bertindak, yang dibuat oleh badan atau kantor pemerintah.

Menurut Edward (dalam Winarno 2002:125) implementasi kebijakan adalah tahap kebijakan antara pembentukan kebijakan konsekuensi-konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang dipengaruhinya. Jika suatu kebijakan tidak tepat atau tidak mengurangi masalah yang merupakan sasaran kebijakan, maka kebijakan itu mungkin akan mengalami kegagalan sekalipun kebijakan yang cemerlang mungkin juga akan mengalami kegagalan jika kebijakan tersebut kurang diimplementasi dengan baik oleh para pelaksana kebijakan. Mazmanian dan Sabatier (dalam Wahab, 2001:68) arti implementasi kebijakan adalah pelaksana keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk Undang-undang. Namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan eksekutif yang penting atau badan peradilan lainnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan berbagai cara untuk menstruktur atau mengatur proses implementasinya.

Wahab (2004:16) mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab kegagalan dalam implementasi suatu kebijakan yaitu:

1. Informasi, kekurangan informasi akan mengakibatkan adanya gambaran yang kurang tepat baik kepada obyek kebijakan maupun kepada para pelaksana dari isi kebijakan yang akan dilaksanakannya.
2. Isi kebijakan, implementasi dapat gagal karena samarnya isi atau tujuan kebijakan atau tidak tegasnya internal, eksternal atau kebijakan itu sendiri, menunjukkan adanya kekurangan yang menyangkut sumberdaya pembantu.
3. Dukungan, berupa dukungan fisik maupun non fisik. Apabila pada pelaksanaannya tidak cukup dukungan untuk kebijakan tersebut, maka implementasi kebijakan tersebut akan sulit untuk dilaksanakan.

Good Governance dan Good Corporate Governance

Governance merupakan mekanisme, proses dan institusi melalui warga negara dalam mengartikulasi kepentingan mereka, memediasi perbedaan-perbedaan mereka serta menggunakan hak dan kewajiban yang legal mereka. *governance* merupakan serangkaian proses interaksi sosial politik antara pemerintah dengan masyarakat dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan

kepentingan masyarakat dan intervensi pemerintah atas kepentingan-kepentingan tersebut. Sedangkan menurut Mardiasmo (2005:114) mengemukakan bahwa orientasi pembangunan sektor publik adalah untuk menciptakan *good governance*, dimana pengertian dasarnya adalah tata kelola pemerintahan yang baik. Dalam konteks ini *good governance* memiliki hakikat yang sesuai yaitu bebas dari penyalahgunaan wewenang dan korupsi serta dengan pengakuan hak yang berlandaskan pada pemerintahan hukum. Kemudian menurut Rochman (2009:276) *Governance* adalah mekanisme pengelolaan sumber daya ekonomi dan sosial yang melibatkan pengaruh sektor negara dan non negara dalam satu usaha kolektif.

Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya (Agoes 2011:101).

Pengertian CSR dan Implementasinya

Corporate Social Responsibility atau Tanggungjawab Sosial Perusahaan merupakan jiwa perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis yang mencakup citra perusahaan, promosi, meningkatkan penjualan, membangun percaya diri, loyalitas karyawan, serta keuntungan. Menurut Bertens (2004:133) tanggung jawab (*responsibility*) berarti suatu keharusan seseorang sebagai makhluk rasional dan bebas untuk tidak mengelak serta memberikan penjelasan mengenai perbuatannya, secara retrospektif dan prospektif. Dalam konteks lingkungan eksternal, tanggung jawab sosial berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat seperti kesempatan kerja dan stabilitas sosial ekonomi budaya. Sementara itu, Kast (2003:212) mendefinisikan tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*) sebagai bentuk keterlibatan dari organisasi dalam upaya mengatasi kelaparan dan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan tunjangan untuk pendidikan dan kesenian.

Kemudian dalam implementasinya, untuk menjalin kerjasama antar *stakeholder* didasarkan pada program dan skala prioritas yang sama terkait upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat setempat yang selanjutnya CSR akan menjadi strategi bisnis yang inheren dalam perusahaan untuk menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan kesetiaan merek produk (loyalitas) atau citra perusahaan. Kedua hal tersebut akan menjadi keunggulan kompetitif perusahaan yang sulit untuk ditiru oleh para pesaing..

Definisi Konseptual

Implementasi CSR PT.Pupuk Kaltim di Kota Bontang adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh Departemen CSRPT.Pupuk Kaltim dalam penyelenggaraan program *Corporate Social Responsibility* di Bontang yang

sesuai dengan prosedur dan aturan yang telah ditetapkan dalam perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Sugiyono (2012:15) menjelaskan dalam sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *accidental*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah yang diteliti yaitu, “Implementasi CSR PT.Pupuk Kaltim di Kota Bontang”.

Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan konsep/teori yang telah dijabarkan, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program CSR PT. Pupuk Kaltim di Kota Bontang:
 - a. Ukuran dasar dan tujuan kebijakan
 - b. Sumber daya kebijakan
 - c. Komunikasi
 - d. Karakteristik badan pelaksana
 - e. Kondisi sosial ekonomi dan politik, dari implementasi program CSR pemberdayaan masyarakat
2. Faktor penghambat dan pendukung Implementasi CSR PT.Pupuk Kaltim di Kota Bontang.

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua bentuk data, antara lain:

1. Data Primer

Adapun teknik pemilihan sumber data primer yang digunakan peneliti menurut Sugiyono (2009:85) antara lain:

 - a. Teknik *Purposive Sampling*
Informan inti (key informan) adalah Kepala Bagian Humas Eksternal PT. Pupuk Kaltim Kota Bontang
 - b. Teknik *Accidental Sampling*
Informan yaitu dari beberapa Lurah dan Ketua RT yang terlibat dalam Implementasi program CSR PT. Pupuk Kaltim di Kota Bontang
2. Data Sekunder

Teknik Pengumpulan Data

Untuk penulisan skripsi ini, dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan dan mempelajari bahan dari literatur yang berhubungan dengan penelitian.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penelitian langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian sebagai berikut:
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi
 - d. Triangulasi

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) analisis data beserta keterangannya, sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)
3. Penyajian Data (*Data Display*)
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kampung Melahing merupakan kawasan pemukiman dengan karakteristik khas di wilayah pesisir Kota Bontang. Kondisi geografis daerah ini berada di daerah pesisir atas air, dengan kondisi pasang surut. Kampung Melahing yang sebelumnya hanya merupakan papan nama yang terletak di tengah laut, kemudian mengalami perubahan status, sehingga menjadi sebuah perkampungan. Ini merupakan tuntutan dari wilayah yang majemuk dan terus berkembang. Kampung Melahing terus berkembang sehingga pada 1994 ditetapkan menjadi sebuah kampung. Mata pencaharian utama masyarakat disana adalah budidaya laut atau marikultur. Selain itu mereka menangkap dengan alat berupa bubu dan mengumpulkan teripang. Kegiatan marikultur disana umumnya budidaya ikan kerapu dan kakap putih. Budidaya itu dilakukan di sebuah keramba tancap yang dipasang di bawah bangunan rumah panggungnya. Melahing hanyalah salah satu perkampungan terapung di Laut Bontang, perkampungan serupa kini mulai banyak ditemui dan letaknya menyebar tak jauh dari Pesisir Bontang, seperti Selamba, Tihi-Tihi, dan Selangan. (Sumber : visitkaltim.id)

Hasil Penelitian

Implementasi Corporate Social Responsibility di Kampung Melahing Kota Bontang

Dalam melaksanakan program CSR, PT. Pupuk Kaltim berkolaborasi dengan pemerintah Kota Bontang untuk mendistribusikan bantuan-bantuan ke daerah-daerah sekitar operasional perusahaan. Pemerintah Kota Bontang dalam berkolaborasi dengan perusahaan terkait pelaksanaan program CSR berkoordinasi melalui forum CSR yang mana dalam hal ini, pemerintah menjalankan fungsinya sebagai *.support/pendukung* terhadap perusahaan-perusahaan yang ada di Kota Bontang untuk melaksanakan program CSR ke daerah *buffer zone*. Adapun fokus-fokus dalam pelaksanaan kegiatan CSR PT. Pupuk Kaltim di Kampung Melahing Kota Bontang:

a. Ukuran Dasar dan Tujuan Kebijakan

Jadi, dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa PT Pupuk Kaltim dari tujuan kebijakan terkait program CSR, perusahaan memiliki landasan dalam pelaksanaan implementasi program CSR pemberdayaan masyarakat melalui *social mapping*. Kemudian dalam implementasi program CSR PT Pupuk Kaltim, dalam menjalankan program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan diwujudkan dalam bentuk penerbitan SK Direksi Nomor 69/DUR/IX.2012 tentang Kebijakan CSR PT Pupuk Kaltim Pemberdayaan Masyarakat. Kemudian dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat, PT Pupuk Kaltim bekerjasama dengan *stakeholder* pemerintah supaya dalam implementasi program CSR yang masuk ke dalam Kampung Melahing, banyak manfaat-manfaat serta masyarakat Kampung Melahing menjadi solid. Pelaksanaan CSR juga berdasarkan pada pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan tanggungjawab sosial perusahaan sebagai Badan Usaha Milik Negara berdasarkan PER-02/MBU/07/2017 yang selanjutnya untuk mensinergiskan program CSR, perusahaan tersebut dengan pemerintah Kota Bontang mengacu pada Peraturan Walikota Bontang Nomor 36 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan oleh Perusahaan

b. Sumber-Sumber Kebijakan

dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mempersiapkan sumberdaya untuk implementasi program CSR pemberdayaan masyarakat di Kampung Melahing, PT. Pupuk Kaltim melakukan distribusi sarana dan prasarana berupa buku-buku sekolah serta dalam meningkatkan sumberdaya pengajar di Kampung Melahing, PT. Pupuk Kaltim memberikan pelatihan mengajar supaya pendidikan di Kampung Melahing bisa merata secara keseluruhan. Kemudian dalam meningkatkan sumberdaya manusia lainnya untuk implementasi program CSR pemberdayaan masyarakat di Kampung Melahing, PT. Pupuk Kaltim dalam mempersiapkan sumberdaya

tersebut juga melakukan pelatihan-pelatihan sarana dan prasarana serta membentuk UKM (Unit Kewirausahaan Bersama).

c. Komunikasi

Dalam menjalin komunikasi perusahaan terhadap lembaga-lembaga lainnya berjalan dengan baik serta melibatkan dari pihak eksternal supaya dalam mengimplementasikan program CSR untuk membangun dan mengembangkan suatu wilayah di Kota Bontang, hal tersebut telah berjalan sesuai dengan program yang disusun oleh tim CSR PT. Pupuk Kaltim. Kemudian PT. Pupuk Kaltim dalam mewujudkan pembangunan secara merata bekerjasama dengan pemerintah Kota Bontang yang berfungsi sebagai koordinator pelaksanaan CSR perusahaan-perusahaan yang selanjutnya berdampak pada pembangunan yang bersifat berkesinambungan atau berkelanjutan. Kemudian dalam mengkomunikasikan ukuran-ukuran dan tujuan kebijakan perusahaan, untuk menindaklanjuti kebijakan perusahaan melakukan komunikasi secara terbuka terhadap masyarakat Kampung Melahing untuk mencari permasalahan-permasalahan yang ada di sana yang selanjutnya melakukan *monitoring* dan evaluasi setiap bulannya.

d. Karakteristik Badan Pelaksana

Jadi, dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa karakter PT. Pupuk Kaltim dalam hal implementasi program CSR antara lain sangat komunikatif dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebijakannya yang mana berorientasi pada suatu tujuan perusahaan. Kemudian (PT. Pupuk Kaltim) juga sangat produktif dan berkontribusi dalam membangun mitra kerja terhadap suatu wilayah, yang dilakukan dalam bentuk pelatihan atau edukasi terhadap masyarakat Kampung Melahing untuk pembangunan infrastruktur termasuk administrasi tata kelola Kampung Melahing, membantu tugas pemerintah dalam melayani kepentingan warga untuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.

e. Kondisi Sosial/Ekonomi dan Politik

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mendukung kelancaran implementasi program CSR terhadap kebijakan yang telah dirancang oleh PT. Pupuk Kaltim bekerjasama dengan pemerintah sehingga sangat memperhatikan aspek sosial/ekonomi dan politik. Terutama kondisi masyarakat pesisir (Kampung Melahing) yakni kondisi sosial ekonomi yang masih tergolong keluarga miskin. Kemudian dalam kondisi tersebut, Pemerintah dengan perusahaan PT. Pupuk Kaltim melakukan pelatihan/edukasi tentang bagaimana bisa meningkatkan dan memanfaatkan potensi alam yang berada disekitar mereka, sehingga masyarakat membentuk suatu kelompok kerja/usaha dalam memenuhi kebutuhan utama. Selain itu sejak masuknya program pemberdayaan masyarakat akhirnya ekonomi/tingkat kebutuhan

masyarakat semakin meningkat, namun dalam implementasi tersebut yang menjadi hambatan yakni mengubah pola pikir masyarakat Kampung Melahing dimana pola pikirnya masih sangat tradisional mengenai meningkatkan kesejahteraan sosial sehingga, masih ada warga yang bergantung terhadap bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah dan hal ini yang menjadi kendala dalam memandirikan kondisi masyarakat di Kampung Melahing. Kemudian dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat pesisir Pemerintah dengan PT. Pupuk Kaltim harus berupaya untuk membina dan memberikan pelatihan terhadap warga supaya kondisi sosial/ekonomi bisa bersifat mandiri.

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Pupuk Kaltim di Kampung Melahing Kota Bontang

a. Faktor Penghambat

Kendala yang dihadapi oleh perusahaan PT. Pupuk Kaltim dalam mendistribusikan bantuan atau pelayanan terhadap masyarakat di sana yakni adaptasi dengan warga yang ada di sana, karena kondisi masyarakat Kampung Melahing rata-rata pendidikannya hanya lulusan Sekolah Dasar, sehingga ketika ada arahan dari perusahaan terhadap masyarakat di sana masih kurang paham terkait hal-hal yang bersifat teknis.

b. Faktor Pendukung

Dalam mengimplementasikan program CSR, faktor yang mendukung dalam pelaksanaan tersebut yakni masyarakat yang sangat terbuka dan memiliki keinginan untuk maju dalam hal meningkatkan perekonomian yang ada di Kampung Melahing.

Pembahasan

Implementasi Corporate Social Responsibility di Kampung Melahing Kota Bontang

PT. Pupuk Kaltim dalam melaksanakan program CSR memiliki tujuan-tujuan yang mencakup citra perusahaan untuk meningkatkan pelayanan serta keuntungan dalam hal mendistribusikan bantuan kepada masyarakat yang berada didalam daerah *buffer zone* perusahaan. Adapun fokus-fokus pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan CSR PT. Pupuk Kaltim di Kampung Melahing Kota Bontang:

a. Ukuran Dasar dan Tujuan Kebijakan

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT. Pupuk Kaltim ini merupakan salah satu langkah perusahaan dalam rangka peningkatan komitmen untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama para pemangku kepentingan dimanapun beroperasi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku. Dengan adanya

dasar dan tujuan kebijakan tersebut, Perusahaan PT. Pupuk Kaltim telah menjalankan amanat UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pelaksanaan CSR juga berdasarkan PER-02/MBU/07/2017 yang selanjutnya untuk mensinergikan program CSR, PT. Pupuk Kaltim dengan pemerintah Kota Bontang mengacu pada Peraturan Walikota Bontang Nomor 36 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan oleh Perusahaan.

b. *Sumber-sumber Kebijakan*

Dalam implementasi program CSR, untuk meningkatkan sumberdaya manusia lainnya di Kampung Melahing, PT. Pupuk Kaltim mempersiapkan sumberdaya tersebut melalui pelatihan-pelatihan sarana dan prasarana serta membentuk UKM (Unit Kewirausahaan Bersama). Selanjutnya selain meningkatkan sumberdaya manusia di Kampung Melahing, PT. Pupuk Kaltim dalam implementasikan program CSR dari potensi alam di sana, sumberdaya alam yang dipersiapkan dari perusahaan yakni dengan membuat produk-produk unggulan melihat dari kondisi alam yang kemudian bisa dimanfaatkan dalam bentuk pelatihan budidaya.

c. *Komunikasi*

Dalam keberhasilan implementasi diperlukan jalinan komunikasi yang baik. Hal tersebut mencakup baik internal maupun eksternal, yakni hubungan di dalam lingkungan sistem politik dengan kelompok sasaran maupun antar organisasi. PT. Pupuk Kaltim dalam menjalin komunikasi antara perusahaan dengan lembaga-lembaga lainnya sangat berjalan dengan baik. Kemudian dalam mewujudkan pembangunan secara merata PT. Pupuk Kaltim bekerjasama dengan pemerintah Kota Bontang yang berfungsi sebagai koordinator pelaksanaan CSR perusahaan-perusahaan yang selanjutnya berdampak pada pembangunan yang bersifat berkesinambungan atau berkelanjutan.

d. *Karakteristik Badan Pelaksana*

PT. Pupuk Kaltim dalam hal pelaksanaan implementasi program CSR yang menyangkut norma-norma dan pola-pola hubungan dalam badan-badan eksekutif, mempunyai hubungan baik potensial maupun nyata dengan apa yang mereka miliki dalam menjalankan kebijakan. Secara karakteristik perusahaan sudah melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebijakan sehingga apa yang menjadi fokus utama PT. Pupuk Kaltim dalam implementasi program CSR sudah dapat terlaksana. Adapun sejumlah karakteristik itu antara lain sangat komunikatif dalam melakukan kegiatan sesuai dengan kebijakan yang mana berorientasi pada suatu tujuan perusahaan. Kemudian dalam membangun mitra kerja terhadap suatu wilayah, perusahaan juga sangat produktif dan berkontributif dalam keberhasilan perusahaan terhadap implementasi kebijakan terkait

pelatihan atau edukasi terhadap masyarakat Kampung Melahing untuk pembangunan infrastruktur termasuk administrasi tata kelola Kampung Melahing

e. *Kondisi Sosial/Ekonomi dan Politik*

PT. Pupuk Kaltim sangat memperhatikan aspek sosial/ekonomi dan politik dalam mendukung kelancaran implementasi program CSR terhadap kebijakan yang telah dirancang. Terutama kondisi masyarakat pesisir (Kampung Melahing) yakni kondisi lingkungan yang ada disana. Kemudian dalam kondisi tersebut, PT. Pupuk Kaltim melakukan pelatihan/edukasi tentang bagaimana bisa memanfaatkan potensi alam yang berada disekitar mereka, sehingga masyarakat membentuk suatu kelompok kerja/usaha dalam memenuhi kebutuhan utama.

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Pupuk Kaltim di Kampung Melahing Kota Bontang

a. *Faktor Penghambat*

Dalam perjalanannya, implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Pupuk Kaltim Kampung Melahing Kota Bontang menemui beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya antara lain, Pendidikan dan SDM sangat rendah, lemahnya daya adaptasi pihak PT. Pupuk Kaltim terhadap masyarakat Kampung Melahing, jauhnya jarak yang ditempuh dari perusahaan ke lokasi Kampung Melahing, faktor cuaca dan pasang surut air laut serta ketidakpuasan masyarakat terhadap kebijakan perusahaan.

b. *Faktor Pendukung*

Dalam perjalanannya, implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Pupuk Kaltim Kampung Melahing Kota Bontang menemui beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaannya antara lain, antusiasme masyarakat dalam kegiatan program-program CSR pemberdayaan masyarakat PT. Pupuk Kaltim, adanya dukungan dari Pemerintah Kota Bontang dan adanya penetapan fokus program pada produk unggulan bagi masyarakat Kampung Melahing.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Pupuk Kaltim Kampung Melahing Kota Bontang, merupakan suatu program yang dijalankan oleh perusahaan PT. Pupuk Kaltim melalui pemberdayaan masyarakat, bekerja sama dengan pemerintah sebagai pendukung/support dalam rangka memberikan bantuan untuk meningkatkan pelayanan

perusahaan terhadap masyarakat di sekitar wilayah perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa implementasi program CSR yang dilakukan PT. Pupuk Kaltim dalam rangka untuk peningkatan komitmen membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama para pemangku kepentingan di manapun beroperasi untuk mencapai suatu pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku serta dalam rangka meningkatkan perekonomian di Kampung Melahing, PT. Pupuk Kaltim yang ingin menjadikan Kampung Melahing sebagai ekowisata.

2. Dalam Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Pupuk Kaltim Kampung Melahing Kota Bontang, terdapat berbagai faktor-faktor yang mendukung dalam implementasi program CSR di Kampung Melahing, salah satunya yaitu adanya dukungan dan support dari pemerintah daerah setempat memudahkan perusahaan untuk memberikan bantuan di wilayah sekitar perusahaan,serta terdapat faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi program CSR salah satunya yaitu, sulitnya berkomunikasi dengan warga Kampung Melahing, karena dari sisi pendidikan dan SDM masih sangat rendah sehingga PT. Pupuk Kaltim dalam mengarahkan warga dalam pemberdayaan masyarakat kurang bisa dipahami.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan saran-saran, sebagai berikut :

1. PT. Pupuk Kaltim selaku perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bekerjasama dengan Pemerintah Kota Bontang dalam memberikan bantuan, telah mengalami kendala dalam Implementasi program CSR di Kampung Melahing dikarenakan komunikasi dan sulitnya beradaptasi dengan warga yang tinggal di Kampung Melahing. Seyogyanya, PT. Pupuk Kaltim bisa lebih memahami masyarakat dalam sisi pendidikan. Dalam hal meningkatkan pengetahuan masyarakat, perusahaan bekerjasama dengan pemerintah (dinas pendidikan) meningkatkan taraf pendidikan di Kampung Melahing, PT. Pupuk Kaltim lebih fokus kepada program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan peningkatan Sumber Daya Manusia terkait tenaga pengajar.
2. PT. Pupuk Kaltim selaku perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bekerjasama dengan Pemerintah Kota Bontang dalam memberikan bantuan, telah mengalami situasi dimana masyarakat masih kesulitan dalam akses dari laut menuju ke darat dikarenakan transportasi yang minim dan jauhnya jarak yang ditempuh, sehingga berakibat terhambatnya bantuan yang akan didistribusikan langsung oleh perusahaan ke masyarakat Kampung Melahing. Seyogyanya, PT. Pupuk Kaltim harus berupaya untuk melakukan inovasi dan terobosan terbaru

dari sisi transportasi, seperti membuat jalur khusus untuk akses bantuan dari perusahaan ke wilayah masing-masing binaan PT. Pupuk Kaltim khususnya Kampung Melahing.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. (2004), *Etika Tanggung Jawab Sosial*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dunn, William N, 2003, *Analisis Kebijakan Publik*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Gandara, Rida, 2008. *Capacity Building Dosen pada Jurusan di Perguruan Tinggi Badan Hukum Miliki Negara*. Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, Bandung
- Gaspersz, Vincent, 2001. *Total Quality Management* ,PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Miles, M.B, Huberman, A.M dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Kotler, Philip and Nancy Lee, 2005. *Corporate Social Responsibility*, John Wiley & Sons, Inc, Amerika.
- Kodoatie, Robert J. 2005, *Pengantar Manajemen Infrastruktur*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Solihin, Ismail, 2008, *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*, PT. Riau Andalan Pulp and Paper, Jakarta
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Wahab, Solichin Abdul, 2004. *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta
- Widjaja, Gunawan, Yeremia Ardi Pratama, *Seri Pemahaman Perseroan Terbatas Risiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR* (Jakarta: Forum Sahabat, 2008)
- Winarno, Budi, 2002. *Teoridan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo, Yogyakarta